

BAB III

METODE PENELITIAN

Berhasil tidaknya suatu penelitian dalam usaha menguji kebenaran suatu hipotesis sangat tergantung pada ketetapan dalam menentukan metode yang digunakan. Kesalahan dalam menentukan metode akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam bab ini diuraikan masalah-masalah yang berhubungan dengan metode yang akan digunakan dalam skripsi ini.

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel tidak hanya berpengaruh pada satu variable saja namun saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu identifikasi sangatlah penting. Identifikasi variable merupakan langkah penetapan variable-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini ada dua variable yaitu variable tergantung dan variable bebas. Variable tergantung adalah variable penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lain (Azwar, 2013). Sedangkan variable bebas adalah suatu variable yang variasinya mempengaruhi variable lain. Variable ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variable lain dapat diamati dan diukur (Azwar, 2013).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel tergantung : Kecemasan

Variable bebas : Efikasi diri

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Saifuddin Azwar (2013) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Sedangkan operasional variable penelitian adalah proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional. Definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Kecemasan

Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan kekhawatiran yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Perasaan gelisah atau ketakutan yang dialami siswa dalam ujian atau ulangan bahasa Mandarin yang merupakan respon dari ancaman yang mengganggu kenyamanannya, nilai yang didapat yang dipengaruhi oleh keadaan psikologis dan fisiologis. Kecemasan diungkap melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Psikologis, kecemasan yang berwujud sbagai gejala-gejala kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, susah berkonsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya

- b. Fisiologis ; kecemasan yang sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala-gejala fisik terutama pada sistem saraf seperti tidak dapat tidur, jantung berbedar-debar, gemetar, perut mual dan sebagainya.

Kecemasan dalam penelitian ini diungkap melalui skala kecemasan yang diadaptasi dari Fatimah (2015). Tinggi rendahnya tingkat kecemasan yang dimiliki seseorang tercermin pada skor total yang diperoleh pada skala kecemasan. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi kecemasan yang dimilikinya dan sebaliknya semakin rendah skor berarti semakin rendah kecemasan subjek.

3.2.2. Efikasi Diri

Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang akan kemampuan dirinya sendiri untuk meraih sukses dalam tugas, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan bertahan dalam menghadapi hambatan yang tidak menyenangkan. Efikasi diri diungkap melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Dimensi tingkat (*magnitude*) berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, di mana individu merasa mampu melaksanakannya. Individu merasa mampu melakukan tugas, apakah berkaitan dengan tugas yang sederhana, sedang atau sangat sulit.

- b. Dimensi kekuatan (*strength*) berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Hal ini mengacu pada derajat kemampuan individu terhadap keyakinan akan kemampuannya menyelesaikan tugas.
- c. Dimensi generalisasi (*generality*) berhubungan dengan luas bidang perilaku. Efikasi diri seseorang tidak terbatas hanya pada satu bidang spesifik saja. Dimensi ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang efikasi diri dapat diungkapkan.

Efikasi diri dalam penelitian ini diungkap melalui skala efikasi diri yang diadaptasi dari Lailani (2005). Tinggi rendahnya tingkat efikasi diri yang dimiliki seseorang tercermin pada skor total yang diperoleh pada skala efikasi diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimilikinya dan sebaliknya semakin rendah skor berarti semakin rendah efikasi diri subjek.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010) atau bisa juga disebut sebagai keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi menurut Sugiyono (2008) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar SMK Sahid Surakarta kelas X berjumlah 229 orang pelajar.

3.3.2. Sampel

Menurut Azwar (2010) sampel adalah sebagian dari populasi. Sugiyono (2008) menambahkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga bisa disebut sebagai wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Apapun yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel-sampel yang diambil dari populasi ini harus betul-betul mewakili populasi.

Hadi (2004) mengungkapkan bahwa standar kesalahan ditentukan dari jumlah sampel. Apabila sampel ≥ 30 , disebut sampel besar sehingga distribusi sampling adalah normal atau mendekati normal. Sedangkan jika sampel ≤ 30 , maka sampel dikatakan kecil. Maka dari itu, peneliti menentukan sampel yang akan diteliti sejumlah 80 orang.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini merupakan individu yang berada dalam unit-unit populasi, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri atau karakteristik terlebih dahulu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Siswa berusia \pm 16 tahun
2. Siswa kelas X SMK Sahid Surakarta
3. Siswa yang menerima mata pelajaran Bahasa Mandarin

Alasan menentukan siswa yang berusia \pm 16 tahun karena rata-rata usia siswa SMK kelas X (sepuluh) berkisar \pm 16 tahun. Peneliti menentukan siswa kelas X (sepuluh) karena siswa tersebut mendapatkan mata pelajaran Bahasa Mandarin. Alasan menentukan Bahasa Mandarin karena dalam materi pembelajarannya sangat berbeda dengan Bahasa asing lainnya yang mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara0cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002). Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang terdiri dari tiga bagian, yaitu (a) bagian I: mengenai data identitas subjek, (b) bagian II: skala efikasi diri, (c) bagian III: skala kecemasan. Skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi menurut Azwar (2008)

yaitu sebagai berikut :

- a. Stimulus berupa sebuah pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang hendak diukur
- b. Berisi banyak aitem sehingga kesimpulan baru dapat diambil apabila semua aitem sudah direspon
- c. Respon subjek terhadap pernyataan-pernyataan tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, tetapi semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur.

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala efikasi diri dan skala kecemasan. Skala ini disusun dengan metode penskalaan model Likert. Model skala ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorabel* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan *unfavorabel* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2013). Subjek diminta menyatakan sikap dengan memilih alternatif jawaban yang paling sesuai dan paling menggambarkan sikapnya terhadap isi pernyataan dalam lima alternatif jawaban. Akan tetapi, dalam penelitian ini pilihan jawaban tersebut dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Cara penilaian pada aitem *favorabel*, nilai tertinggi pada pilihan SS (Sangat Sesuai) skor 4, S (Sesuai) skor 3, TS (Tidak Sesuai) skor 2, dan STS

(Sangat Tidak Sesuai) skor 1. Sedangkan skoring pada aitem *unfavorabel* nilai tertinggi pada pilihan STS (Sangat Tidak Sesuai) skor 4, TS (Tidak Sesuai) skor 3, S (Sesuai) skor 2, dan SS (Sangat Sesuai) skor 1.

Modifikasi skala Likert ini dilakukan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala Likert dengan lima alternatif jawaban (Hadi, 2004), dengan berdasarkan tiga alasan, yaitu:

- a. Alternatif jawaban ditengah bisa mempunyai arti ganda, bisa berarti belum dapat memutuskan, bersikap netral, atau ragu-ragu.
- b. Tersedianya jawaban di tengah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency*).
- c. Pilihan jawaban SS, S, TS, STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

3.4.1. Skala Kecemasan

Skala kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Fatimah (2015) yang dimodifikasi oleh Peneliti, dengan tujuan agar skala yang digunakan dapat sesuai dengan tema dalam penelitian ini. Skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek kecemasan yang mengacu pada teori Kartono (2002) meliputi:

- a. Psikologis ; kecemasan yang berwujud sbagai gejala-gejala kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, susah berkonsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya

- b. Fisiologis ; kecemasan yang sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala-gejala fisik terutama pada sistem saraf seperti tidak dapat tidur, jantung berbedar-debar, gemetar, perut mual dan sebagainya

Tabel 3.1

Blueprint Skala Kecemasan

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>	
1.	<i>a. Psikologis</i>	1, 2, 6, 9, 16, 22, 26, 30, 32, 39, 42, 44, 36	4, 11, 14, 18, 24, 27, 31, 35, 38, 41, 46, 48	25
2.	<i>b. Fisiologis</i>	5, 8, 12, 15, 19, 21, 25, 29, 34, 47, 49, 50, 43	3, 7, 10, 13, 17, 20, 23, 28, 33, 40 45, 37	25
	Jumlah	26	24	50

3.4.2. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Lailani (2005) yang dimodifikasi oleh Peneliti, dengan tujuan agar skala yang digunakan dapat sesuai dengan tema dalam penelitian ini. Skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang mengacu pada teori Bandura (1997) meliputi :

d. Dimensi tingkat (*magnitude*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, di mana individu merasa mampu melaksanakannya. Individu merasa mampu melakukan tugas, apakah berkaitan dengan tugas yang sederhana, sedang atau sangat sulit.

e. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Hal ini mengacu pada derajat kemampuan individu terhadap keyakinan akan kemampuannya menyelesaikan tugas.

f. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku. Efikasi diri seseorang tidak terbatas hanya pada satu bidang spesifik saja. Dimensi ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang efikasi diri dapat diungkapkan.

Tabel 3.2

Blueprint Skala Efikasi Diri

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>	
1.	<i>a. Magnitude</i>	1, 2, 16, 21, 28, 32, 34, 41, 43, 44	14, 20, 22, 23, 24, 29, 31, 37, 39, 42, 50	21
2.	<i>b. Strength</i>	7, 17, 27, 30, 35, 36, 38, 46, 52	6, 10, 18, 19, 33, 40, 47, 53, 55	18
3.	<i>c. Generality</i>	4, 5, 11, 12, 15, 25, 26, 48, 49	3, 8, 9, 13, 45, 51, 54	16
	Jumlah	25	27	55

3.5. Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Validitas

Menurut Azwar (2013) validitas merupakan sejauhmana kepercayaan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Sedangkan menurut Arikunto (2013) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila mempunyai validitas tinggi. Begitu juga sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Teknik korelasi yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment. Uji validitas ini menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22*.

3.5.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sering disebut keterpercayaan, keajegan, kestabilan, dan sebagainya. Dalam uji reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *Alpha Cronbach*. Kelebihannya yaitu tidak lagi ditentukan oleh ikatan syarat-syarat tertentu, dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi dan nirdikotomi, serta tidak lagi terikat untuk butir-butir yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang, dapat digunakan untuk tes ataupun skala, dan bila ada kasus yang kosong jawabannya dapat digugurkan saja (Hadi, 2000). Uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22*.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang akan diperoleh berwujud angka-angka dan akan diolah menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang dihitung dengan menggunakan korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : banyaknya sampel

X : Jumlah skor tiap butir x

Y : Jumlah skor tiap butir y

Uji validitas ini menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) for Windows Release 22.